

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program layanan bimbingan dan konseling di SMA Yapita Surabaya disusun secara sistematis, terarah dan terpadu dengan program sekolah, sehingga mudah dilaksanakan dan mudah dievaluasi. Dalam pelaksanaan dan pengembangannya diupayakan secara maksimal dan sungguh-sungguh dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMA Yapita Surabaya dibagi dalam beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut: (a) Pengumpulan Data. (b) Kegiatan Layanan Orientasi (c) Kegiatan Layanan Pemberian Informasi (d) Kegiatan layanan penempatan dan penyaluran. (e) Kegiatan Layanan konseling Perorangan. (f) Kegiatan Layanan Konseling Kelompok (g) Layanan Pembelajaran. (h) Layanan Bimbingan Kelompok. (i) Kegiatan Studi Kasus (j) Kunjungan Rumah. (k) Alih Tangan.
2. Adapun strategi pelaksanaan pengembangan bimbingan karier di SMA Yapita Surabaya terdiri dari dua macam tehnik pendekatan, yaitu pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Pendekatan Individual

yaitu dengan cara melalui penyuluhan karier. Sedangkan cara yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan pendekatan kelompok yaitu dengan cara disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan pengembangan karir.

3. Hal-hal yang mendukung kesuksesan pelaksanaan BK Karier di SMA Yapita Surabaya adalah sebagai berikut (a) Dukungan penuh dari Sekolah dan Yayasan. (b) Sebagian siswa antusias dalam mengikuti bimbingan karir. (c) Orang tua siswa menaruh harapan terhadap Guru BK di SMA Yapita Surabaya. Sedangkan hambatan yang selalu menghantui pelaksanaan bimbingan karir adalah sebagai berikut: (a) Kesan siswa terhadap layanan BK seperti guru mata pelajaran memberikan pembelajaran, sehingga belum secara maksimal dimanfaatkan sebagaimana fungsi layanan BK itu sendiri. (b) Masih ada perasaan malu dan takut bila akan menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga permasalahan tersebut menumpuk pada diri siswa. (c) Banyak siswa bermasalah tetapi tidak memahami bahwa dirinya mengalami kesulitan terutama dalam hal belajar, akibat dari kesulitan yang tidak dirasakan tersebut akan menghambat aktifitas dan proses pembelajaran di kelas. (d) Kesungguhan dan komitmen siswa untuk mengatasi kesulitannya umumnya masih labil, sehingga perlu secara kontinyu dilakukan pendekatan kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberi saran agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Yapita Surabaya disusun lebih sistematis, terarah dan terpadu dengan program sekolah, sehingga mudah dilaksanakan dan mudah dievaluasi.